

Peningkatan Keterampilan Jurnalistik Siswa Sekolah Menengah melalui Pelatihan Pengenalan Rubrik Majalah dan Penulisan Artikel

Irmayani^{1*}, Miftahul Huda², Khoirul Huda³, Laila Tri Lestari⁴

Kata Kunci:

Pelatihan jurnalistik;
Siswa sekolah menengah;
Rubrik majalah;
Pengembangan artikel;
Literasi media.

Keywords :

journalism training;
high school students;
magazine rubric;
article development;
media literacy

Correspondensi Author

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas
Islam Darul 'Ulum Lamongan
Perumahan Deket Permai B39
Lamongan 62291
Email: irmayani@unisda.ac.id

Article History

Received: 15-09-2025;
Reviewed: 20-12-2025;
Accepted: 04-05-2026;
Available Online: 20-08-2026;
Published: 24-08-2026.

Abstrak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan keterampilan jurnalistik siswa sekolah menengah melalui pengenalan rubrik majalah dan praktik menulis artikel. Pelatihan berlangsung dua hari dengan metode ceramah, diskusi, analisis rubrik, praktik menulis, revisi, dan presentasi. Sebanyak 35 siswa kelas X dan XI terlibat aktif. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman konsep jurnalistik, kemampuan mengenali rubrik, serta kualitas tulisan dengan rata-rata skor meningkat dari 6,2 menjadi 8,0. Peserta juga lebih termotivasi dan percaya diri untuk menulis, bahkan membentuk komunitas penulis di sekolah. Program ini terbukti efektif mendorong keterampilan individu sekaligus memperkuat budaya literasi, sehingga disarankan untuk dilanjutkan melalui ekstrakurikuler jurnalistik dan publikasi karya siswa di media sekolah.

Abstract. This community service aimed to improve high school students' journalistic skills through the introduction of magazine rubrics and article writing practice. The two-day workshop involved interactive lectures, discussions, rubric analysis, writing practice, revision, and presentations with 35 participants from grades ten and eleven. The results showed improved understanding of journalistic concepts, rubric identification, and writing quality, with average scores rising from 6.2 to 8.0. Students also gained motivation and confidence, forming a school writing community. The program effectively enhanced individual skills and literacy culture, and is recommended to continue through journalism extracurriculars and student publications.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License @2026 by Author



PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan bagian penting dalam pengembangan literasi siswa sekolah menengah. Keterampilan ini

tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyusun kalimat, tetapi juga dengan kemampuan mengolah informasi, membangun gagasan, berpikir kritis, dan menyampaikan pesan secara bertanggung

jawab. Dalam konteks pendidikan saat ini, siswa perlu dibekali keterampilan menulis yang bersifat akademis sekaligus praktis agar mampu merespons kebutuhan komunikasi di lingkungan sekolah dan masyarakat (Suriani et al., 2024). Dalam konteks ini, keterampilan menulis jurnalistik menjadi salah satu bentuk literasi produktif yang relevan untuk dikembangkan karena mengintegrasikan kemampuan berpikir kritis, pengolahan informasi, dan komunikasi tertulis secara terstruktur. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang relevan untuk dikembangkan adalah jurnalistik, karena kegiatan jurnalistik melatih siswa untuk mengamati peristiwa, mengumpulkan data, menyusun informasi, dan menyajikannya dalam bentuk tulisan yang jelas, faktual, serta komunikatif (Wardani et al., 2024).

Jurnalistik di lingkungan sekolah memiliki nilai edukatif karena tidak hanya mengajarkan teknik menulis, tetapi juga membentuk sikap kritis, objektif, dan etis dalam mengelola informasi. Siswa yang terlibat dalam kegiatan jurnalistik belajar membedakan fakta dan opini, mengenali sumber informasi, memahami etika publikasi, serta menulis sesuai kebutuhan pembaca. Hal ini sejalan dengan penguatan literasi media yang menuntut peserta didik mampu mengakses, mengevaluasi, menggunakan, dan memproduksi informasi secara bijak (Jaakkola & Onyancha, 2023). Dalam konteks pendidikan, jurnalistik juga dipahami sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas menulis dan kemampuan komunikasi siswa, bukan semata-mata sebagai persiapan menjadi jurnalis profesional (Maulida et al., 2025). Kajian terbaru menunjukkan bahwa pendidikan literasi berita di sekolah masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal kesiapan guru, ketersediaan sumber belajar, dan keterpaduan materi dengan kurikulum (Corser et al., 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran jurnalistik di sekolah masih memerlukan pendekatan yang lebih aplikatif dan berbasis praktik agar dapat meningkatkan keterampilan siswa secara optimal.

Salah satu ruang praktik jurnalistik yang dekat dengan siswa adalah majalah sekolah. Melalui media ini, siswa dapat belajar menulis dalam berbagai rubrik, seperti opini, feature, profil, reportase, dan resensi (Sa &

Subrata, 2022). Setiap rubrik memiliki karakteristik, struktur, gaya bahasa, dan tujuan komunikasi yang berbeda. Artikel opini menuntut kemampuan menyampaikan argumen, feature menekankan narasi dan kedalaman cerita, profil membutuhkan kemampuan observasi dan wawancara, reportase mengutamakan pelaporan faktual, sedangkan resensi menuntut kemampuan menilai karya secara kritis (Efendi et al., 2023). Pemahaman terhadap jenis rubrik tersebut penting agar siswa mampu menulis artikel yang tidak hanya benar secara bahasa, tetapi juga sesuai dengan tujuan publikasi (Kusuma et al., 2025). Namun dalam praktik pembelajaran di sekolah, pemahaman rubrik ini sering belum diajarkan secara sistematis sehingga siswa cenderung menulis tanpa memperhatikan karakteristik jenis tulisan yang sesuai.

Sejumlah kegiatan dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan jurnalistik dapat mendukung peningkatan literasi media, keterampilan menulis, dan partisipasi siswa dalam kegiatan publikasi sekolah. Dalam konteks yang lebih luas, *journalism literacy* di sekolah juga mulai dipandang sebagai bagian penting dari pendidikan media karena dapat membantu siswa memahami proses produksi berita, menilai kredibilitas informasi, dan berpartisipasi secara lebih kritis dalam ruang publik (Sengl & Heinke, 2023). Pelatihan jurnalistik berbasis literasi media digital, misalnya, terbukti membantu siswa mengenal praktik jurnalistik dan penggunaan media secara lebih produktif (Lilimiwardi et al., 2024). Kegiatan sejenis juga menunjukkan bahwa praktik menulis, pendampingan, dan pengelolaan media sekolah dapat mendorong siswa lebih aktif dalam menghasilkan karya tulis (Fatoni & Lestari, 2025). Dalam kajian internasional, aktivitas berbasis literasi media juga dilaporkan mampu meningkatkan kemampuan menulis dan aspek afektif siswa, seperti minat, kepercayaan diri, dan keterlibatan belajar (Agung & Purnama, 2024). Selain itu, pembelajaran menulis yang menggunakan pendekatan berbasis genre membantu siswa memahami struktur teks dan menghasilkan tulisan yang lebih terarah (Sousse, 2021). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pelatihan jurnalistik secara umum dan belum

secara spesifik menekankan penguatan keterampilan menulis berbasis pemahaman rubrik majalah sebagai dasar pengembangan tulisan siswa.

Meskipun demikian, masih terdapat celah dalam pelaksanaan pelatihan jurnalistik di sekolah. Selain itu, kajian tentang pembelajaran menulis menunjukkan bahwa instruksi yang terarah, pemberian contoh teks, dan latihan berbasis genre dapat membantu siswa memahami struktur tulisan serta meningkatkan kualitas komposisi mereka (Zohbie, 2024). Sebagian kegiatan pengabdian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengenalan jurnalistik secara umum, literasi media digital, atau pelatihan menulis berita, tetapi belum secara khusus menekankan pengenalan rubrik majalah dan praktik penulisan artikel sesuai karakteristik rubrik. Padahal, kemampuan membedakan rubrik menjadi dasar penting agar siswa dapat memilih gaya penulisan, struktur, dan strategi komunikasi yang tepat. Hasil observasi awal di sekolah mitra juga menunjukkan bahwa media majalah sekolah belum dikelola secara optimal. Sebagian siswa belum memahami konsep dasar jurnalistik, belum mengenal variasi rubrik majalah, dan belum terbiasa menulis artikel untuk publikasi sekolah. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan pelatihan yang lebih terarah, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan media sekolah. Dengan demikian, permasalahan utama bukan hanya pada rendahnya keterampilan menulis siswa, tetapi juga pada belum adanya model pelatihan yang secara spesifik mengintegrasikan analisis rubrik majalah dengan praktik penulisan artikel secara bertahap.

Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada rancangan pelatihan yang menggabungkan pengenalan konsep jurnalistik, analisis contoh rubrik majalah, praktik menulis artikel berbasis rubrik, peer review, revisi tulisan, dan presentasi karya siswa. Rancangan ini tidak hanya memberi pengetahuan tentang jurnalistik, tetapi juga memberi pengalaman langsung kepada siswa untuk menulis, menerima umpan balik, memperbaiki tulisan, dan menyiapkan karya yang layak dipublikasikan. Peer review dipilih karena kegiatan ini dapat membantu siswa memahami kriteria tulisan yang baik, melatih kemampuan menilai karya, serta mendorong revisi yang lebih reflektif (Wei & Liu, 2024).

Dengan pendekatan ini, kegiatan pengabdian tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan keterampilan menulis berbasis praktik yang terstruktur dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan jurnalistik siswa sekolah menengah melalui pelatihan pengenalan rubrik majalah dan penulisan artikel. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dasar jurnalistik, mengenalkan karakteristik rubrik majalah, melatih siswa menulis artikel sesuai rubrik yang dipilih, serta mendorong motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam mempublikasikan karya melalui media sekolah.

METODE

Jenis dan Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *participatory workshop* berbasis pelatihan (*community-based training*) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan jurnalistik siswa melalui kombinasi ceramah interaktif, praktik langsung, dan pendampingan intensif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peserta terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga keterampilan menulis dapat dikembangkan melalui pengalaman langsung (Fatihin, 2024).

Penelitian ini juga menggunakan desain evaluasi program dengan pendekatan kuantitatif sederhana berbentuk *quasi-experimental one-group pretest-posttest design*, yang bertujuan untuk mengukur perubahan kemampuan siswa sebelum dan sesudah pelatihan. Desain ini digunakan karena kegiatan tidak melibatkan kelompok kontrol, tetapi tetap memungkinkan pengukuran efektivitas intervensi secara terstruktur melalui perbandingan skor pre-test dan post-test (Creswell & Creswell, 2018).

Waktu, Lokasi, dan Peserta

Kegiatan dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada 15–16 Oktober 2024, di SMK NU 1 Karanggeneng, Lamongan, Jawa Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada ketersediaan fasilitas pembelajaran, dukungan pihak sekolah, serta kesesuaian jadwal kegiatan

dengan aktivitas akademik siswa.

Peserta kegiatan berjumlah 35 siswa kelas X dan XI yang berasal dari program studi IPA, IPS, dan Bahasa. Pemilihan tingkat kelas ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa telah memiliki kemampuan dasar berbahasa Indonesia yang memadai serta masih berada pada fase pengembangan keterampilan sebelum menyelesaikan pendidikan tingkat menengah.

Pemilihan peserta dilakukan menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pemilihan partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan kegiatan (Ramadani et al., 2025). Kriteria tersebut meliputi: (1) memiliki minat terhadap kegiatan menulis, (2) memperoleh rekomendasi dari guru bahasa Indonesia, (3) bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan, dan (4) memiliki motivasi untuk mengembangkan keterampilan jurnalistik. Proses seleksi peserta dilakukan secara bertahap, dimulai dari identifikasi siswa yang memenuhi kriteria tersebut, dilanjutkan dengan konfirmasi kesediaan mengikuti kegiatan, serta verifikasi komitmen untuk mengikuti pelatihan secara penuh dari awal hingga akhir.

Keragaman latar belakang akademik peserta dipertimbangkan untuk memberikan variasi perspektif dalam proses pembelajaran serta mendukung pengembangan keterampilan jurnalistik yang dapat diterapkan oleh siswa dari berbagai bidang minat (Zhang & Plonsky, 2020).

Pelaksanaan kegiatan berlangsung pukul 08.00–15.00 WIB setiap hari dengan waktu istirahat terjadwal. Pembagian waktu dirancang untuk menjaga fokus peserta serta menyeimbangkan sesi teori dan praktik.

Tim Pelaksana

Tim pelaksana terdiri dari dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, dengan komposisi sebagai berikut: 1) Ketua Tim: Dosen senior dengan keahlian di bidang komunikasi dan media pembelajaran. 2) Anggota Tim: 2 dosen junior dan 3 mahasiswa semester akhir yang memiliki pengalaman di bidang jurnalistik. 3) Narasumber Eksternal: Praktisi jurnalistik dari media lokal Lamongan. Pembagian tugas tim meliputi: penyiapan materi, fasilitasi kegiatan,

pendampingan praktik menulis, evaluasi hasil, dan dokumentasi kegiatan. Setiap anggota tim memiliki tanggung jawab spesifik untuk memastikan kelancaran dan efektivitas kegiatan (Hamson & Aljurida, 2021).

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan jurnalistik ini disusun melalui lima tahapan yang terstruktur secara progresif agar siswa dapat memperoleh pemahaman menyeluruh, sekaligus pengalaman praktik nyata.

Tahap pertama adalah persiapan pra-kegiatan. Pada tahap ini dilakukan koordinasi administratif dengan pihak sekolah terkait teknis pelaksanaan, termasuk pengurusan izin, penyusunan dokumen, hingga sosialisasi program kepada guru dan siswa. Selain itu, peserta kegiatan dipilih melalui proses seleksi dan konfirmasi. Tim pengabdian juga menyiapkan materi berupa modul yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa SMA, mengumpulkan contoh artikel dari berbagai rubrik majalah, serta menyiapkan media pembelajaran seperti presentasi, video, audio, dan handout. Di sisi lain, kebutuhan logistik seperti ruang kelas, peralatan, alat tulis, konsumsi, serta sertifikat dan cenderamata juga dipersiapkan secara matang.

Tahap kedua dimulai pada hari pertama dengan ceramah interaktif dan pengenalan konsep jurnalistik. Pada sesi awal, siswa diperkenalkan pada dasar-dasar jurnalistik, meliputi sejarah, definisi, peran jurnalis, kode etik, hingga ragam media massa. Penyampaian dilakukan melalui presentasi multimedia yang diselingi diskusi serta tanya jawab, memberi ruang bagi siswa untuk mengaitkan materi dengan pengalaman mereka. Sesi berikutnya berfokus pada pengenalan lima jenis rubrik majalah, yaitu opini, feature, profil, reportase, dan resensi. Melalui analisis contoh artikel, siswa mempelajari karakteristik masing-masing rubrik, mulai dari teknik argumentasi dalam opini, storytelling dalam feature, hingga langkah menulis resensi yang kritis namun objektif.



Gambar 1. Pengenalan Jurnalistik

Tahap ketiga pada hari pertama sesi selanjutnya adalah diskusi dan analisis rubrik. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil dengan komposisi beragam agar tercipta suasana belajar dinamis. Setiap kelompok menganalisis beberapa artikel dari rubrik berbeda, menelaah struktur penulisan, gaya bahasa, tujuan komunikasi, hingga kelebihan dan kelemahannya. Hasil analisis kemudian dipresentasikan di depan kelas dan didiskusikan secara terbuka.



Gambar 2. Diskusi dan Analisis Rubrik

Tahap keempat berlangsung pada hari kedua, yaitu praktik menulis artikel. Siswa bebas memilih rubrik dan topik sesuai minat, dengan arahan dari tim pengabdian melalui daftar topik saran dan konsultasi singkat. Pilihan siswa beragam, mulai dari opini tentang pendidikan online, feature mengenai tradisi lokal, profil tokoh inspiratif, reportase kegiatan sekolah, hingga resensi buku dan film populer.

Distribusi pilihan rubrik dari 35 peserta adalah sebagai berikut:

- 1) Opini: 12 siswa (34%) – topik meliputi pendidikan online, penggunaan media sosial, lingkungan sekolah
- 2) Feature: 10 siswa (29%) – topik meliputi tradisi lokal, pengalaman pandemi, inovasi pembelajaran

- 3) Profil: 8 siswa (23%) – subjek meliputi guru berprestasi, alumni sukses, tokoh masyarakat
- 4) Reportase: 3 siswa (9%) – topik meliputi kegiatan sekolah, acara komunitas
- 5) Resensi: 2 siswa (6%) – objek meliputi buku dan film yang populer di kalangan remaja.

Proses menulis dilakukan secara bertahap. Pada tahap pra-penulisan, siswa melakukan brainstorming, mengumpulkan data, serta menyusun kerangka tulisan. Selanjutnya mereka mulai menulis draft dengan bimbingan intensif, sebelum masuk ke tahap self-editing dan peer review untuk memperbaiki tulisan berdasarkan masukan teman sebaya.

Tahap kelima berupa pendampingan dan revisi intensif. Melalui konsultasi individual, siswa mendapatkan umpan balik terkait struktur tulisan, kelengkapan konten, penggunaan bahasa, serta penerapan etika jurnalistik. Setelah itu, mereka melakukan revisi untuk menyempurnakan artikel dengan fokus pada alur penulisan, pengayaan data, dan kesesuaian format publikasi.

Tahap terakhir adalah presentasi dan evaluasi. Dalam suasana yang menyerupai rapat redaksi, setiap siswa mempresentasikan artikel dan menjelaskan alasan pemilihan topik, membacakan bagian terbaik tulisannya, serta berbagi pengalaman selama proses menulis. Teman-teman sebaya dan tim pengabdian memberikan evaluasi konstruktif, menilai aspek isi, gaya, dan efektivitas komunikasi tulisan. Kegiatan ditutup dengan refleksi bersama serta diskusi tentang pengembangan program di masa mendatang.

Untuk mendukung keseluruhan proses, disiapkan modul pelatihan khusus berisi panduan langkah demi langkah menulis sesuai rubrik, contoh artikel yang dianalisis, serta latihan praktik. Lebih dari 50 artikel majalah nasional dan lokal digunakan agar siswa dapat melihat variasi gaya dan konteks penulisan. Selain itu, media digital seperti presentasi interaktif, video tutorial, hingga platform online untuk peer review turut digunakan. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan pre-test dan post-test, penilaian artikel melalui rubrik standar, kuesioner kepuasan, serta observasi partisipasi siswa.

Dengan desain pelatihan yang komprehensif ini, siswa tidak hanya

mendapatkan pemahaman teoretis mengenai jurnalistik, tetapi juga terampil dalam menulis, merevisi, dan mempresentasikan karya mereka sesuai standar penulisan majalah.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk melihat peningkatan pemahaman siswa. Selain itu, peningkatan keterampilan menulis dianalisis berdasarkan skor rubrik penilaian artikel, kemudian dikategorikan dalam tingkat sangat baik, baik, cukup, dan perlu perbaikan. Hasil angket dianalisis secara persentase untuk menggambarkan respons dan persepsi siswa terhadap kegiatan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Peserta dan Kondisi Awal

Kegiatan pelatihan jurnalistik ini diikuti oleh 35 siswa kelas X dan XI SMK NU 1 Karanggeneng dengan komposisi demografis sebagai berikut: 17 siswa (48.6%) dari program IPA, 12 siswa (34.3%) dari program IPS, dan 6 siswa (17.1%) dari

program Bahasa. Dari segi gender, peserta terdiri dari 22 siswa perempuan (62.9%) dan 13 siswa laki-laki (37.1%). Rentang usia peserta adalah 15-17 tahun dengan rata-rata 16.2 tahun.

Hasil pre-test menunjukkan rendahnya pemahaman awal siswa terhadap konsep jurnalistik, di mana hanya 23% siswa mampu mendefinisikan jurnalistik dengan benar, 18% memahami rubrik majalah, dan 12% memiliki pengalaman menulis artikel untuk publikasi. Skor rata-rata kemampuan menulis awal tercatat sebesar 6,2 dari skala 10.

Dari aspek afektif, 89% siswa memiliki minat menulis, namun hanya 34% yang merasa percaya diri. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara minat dan keterampilan aktual siswa dalam menulis jurnalistik.

Peningkatan Pemahaman Konseptual

Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang konsep-konsep dasar jurnalistik. Data perbandingan pre-test dan post-test adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Peningkatan Pemahaman Konseptual Siswa

Kategori	Pre-test	Hasil Post-test	Peningkatan
Pemahaman Konsep Dasar Jurnalistik	23% siswa dapat mendefinisikan jurnalistik dengan tepat	91% siswa dapat mendefinisikan jurnalistik dengan tepat	68 poin presentase
Pengetahuan tentang Etika Jurnalistik	15% siswa mengetahui prinsip etika jurnalistik	91% siswa mengetahui prinsip etika jurnalistik	71 poin presentase
Identifikasi Jenis Rubrik	18% siswa dapat mengidentifikasi jenis rubrik dengan benar	90% siswa dapat mengidentifikasi jenis rubrik dengan benar	72 poin presentase
Pemahaman Struktur Penulisan	28% siswa memahami struktur penulisan artikel	88% siswa memahami struktur penulisan artikel	60 poin presentase

Peningkatan Keterampilan Menulis

Evaluasi terhadap kualitas artikel yang dihasilkan siswa menunjukkan peningkatan

yang menggembirakan. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik dengan 4 kriteria utama: struktur (25%), konten (30%), bahasa (25%), dan originalitas (20%).

Tabel 2. Distribusi Kualitas Artikel Berdasarkan Skor:

No.	Kualitas	Banyak Artikel	Presentase
1.	Sangat Baik (8.5-10)	8 Artikel	23%
2.	Baik (7.0-8.4)	18 Artikel	51%
3.	Cukup (5.5-6.9)	7 Artikel	20%
4.	Perlu Perbaikan (<5.5)	2 Artikel	6%

Rata-rata Skor per Kriteria:

1. Struktur: 7.8/10 (peningkatan dari 5.9/10)
2. Konten: 8.2/10 (peningkatan dari 6.1/10)
3. Bahasa: 7.9/10 (peningkatan dari 6.5/10)
4. Originalitas: 8.1/10 (peningkatan dari 6.8/10)
5. Skor Total: 8.0/10 (peningkatan dari 6.2/10)

Analisis Hasil Karya Berdasarkan Jenis Rubrik

Rubrik Opini (12 artikel - 34%), Artikel opini yang dihasilkan siswa menunjukkan kemampuan argumentasi yang baik dengan topik-topik yang relevan dengan kehidupan remaja. Contoh topik yang diangkat antara lain:

"Media Sosial: Berkah atau Bencana bagi Generasi Z?" oleh Sari Indah Lestari (Skor: 8.7)

"Pembelajaran Online: Solusi atau Masalah Baru?" oleh Ahmad Rizki Pratama (Skor: 8.5)

"Pentingnya Literasi Digital di Era 4.0" oleh Maya Sari Dewi (Skor: 8.3)

Kelebihan artikel opini siswa yakni argumentasi yang logis, penggunaan data dan contoh yang relevan, struktur yang sistematis, dan bahasa yang persuasif. Kelemahan yang masih ditemukan adalah kurangnya antisipasi terhadap counterargument dan keterbatasan variasi sumber referensi.

Rubrik Feature (10 artikel - 29%), Artikel feature menunjukkan kreativitas tinggi dalam storytelling dan kemampuan deskriptif yang baik. Contoh artikel terbaik:

"Warung Kopi Pak Hadi: Saksi Bisu Perubahan Zaman" oleh Dina Marlina (Skor: 9.1)

"Belajar dari Rumah: Kisah Inspiratif Keluarga Petani" oleh Budi Santoso (Skor: 8.8)

"Festival Budaya Sekolah: Melestarikan Tradisi di Era Modern" oleh Rika Amelia (Skor: 8.6)

Kelebihan artikel feature yakni penggunaan teknik storytelling yang menarik, deskripsi yang vivid, struktur naratif yang koheren, dan kemampuan mengangkat isu

lokal dengan perspektif yang fresh. Area yang perlu dikembangkan adalah penggunaan dialog dan kutipan yang lebih natural, serta pendalaman riset untuk mendukung narasi.

Rubrik Profil (8 artikel - 23%), Artikel profil menunjukkan kemampuan siswa dalam menggali informasi melalui wawancara dan observasi. Subjek yang diprofil mencakup:

Profil Guru Berprestasi: Pak Slamet, Guru Matematika Inspiratif (Skor: 8.9)

Kisah Sukses Alumni: Dari Desa Menuju Silicon Valley (Skor: 8.4)

Tokoh Muda Peduli Lingkungan: Si Pecinta Alam dari Lamongan (Skor: 8.2)

Kekuatan artikel profil adalah kemampuan menggambarkan karakter subjek dengan hidup, penggunaan anekdot yang relevan, dan struktur yang menarik. Tantangan yang dihadapi yakni keterbatasan akses untuk wawancara mendalam dan kesulitan dalam menggali aspek personal yang menarik.

Rubrik Reportase (3 artikel - 9%), Meskipun jumlahnya paling sedikit, artikel reportase menunjukkan kualitas yang baik dalam hal observasi dan pelaporan faktual:

"Hari Pertama Pembelajaran Tatap Muka: Antara Rindu dan Cemas" (Skor: 8.1)

"Festival PENSI: Kreativitas Tanpa Batas" (Skor: 7.9)

"Bakti Sosial Siswa: Berbagi di Tengah Pandemi" (Skor: 7.7)

Keunggulannya adalah kemampuan observasi yang tajam, penyajian fakta yang akurat, dan penggunaan kutipan yang efektif. Area pengembangan yang perlu diperhatikan yakni penggunaan sudut pandang yang lebih variatif dan pendalaman analisis terhadap peristiwa yang dilaporkan.

Rubrik Resensi (2 artikel - 6%), Artikel resensi memiliki tantangan tersendiri karena membutuhkan kemampuan analisis kriteria yang mendalam:

Resensi Novel "Dilan 1990": "Nostalgia Cinta Remaja yang Tak Lekang Waktu" (Skor: 8.0)

Resensi Film "Pengabdian Setan 2": "Horror Indonesia yang Memukau" (Skor: 7.8)

Kelebihan yaitu kemampuan memberikan penilaian yang objektif, analisis yang cukup mendalam, dan rekomendasi yang jelas. Sedangkan kelemahannya adalah kurangnya komparasi dengan karya sejenis dan keterbatasan referensi kriteria penilaian.

Efektivitas Metode Pembelajaran

Evaluasi terhadap metode pembelajaran menunjukkan hasil yang cukup positif. Pada sesi ceramah interaktif, sebanyak 88% peserta menyatakan materi yang disampaikan mudah dipahami, dan 82% merasa sesi tanya jawab membantu memperjelas konsep. Selain itu, 91% menilai penggunaan multimedia efektif dalam mendukung pemahaman, sementara 79% mengapresiasi variasi metode penyampaian yang membuat suasana belajar lebih dinamis.

Metode diskusi dan analisis kelompok juga memberikan dampak signifikan. Pembelajaran dalam kelompok memungkinkan terjadinya pertukaran ide, negosiasi makna, dan umpan balik sejawat yang dapat meningkatkan kualitas tulisan siswa (Phi & Pham, 2021). Sebagian besar peserta, yakni 94%, merasa diskusi kelompok sangat bermanfaat. Selain itu, 87% menyatakan bahwa analisis artikel model membantu pemahaman struktur tulisan, dan 89% menyukai dinamika kerja kelompok. Bahkan, 76% peserta menilai presentasi kelompok dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Praktik menulis terbimbing menjadi salah satu metode yang paling diapresiasi. Data menunjukkan bahwa 92% peserta menganggap pendampingan individual sangat membantu, serta 85% merasa proses scaffolding berjalan efektif. Lebih lanjut, 88% peserta puas dengan kualitas feedback yang diberikan, dan 83% menilai waktu praktik sudah memadai untuk mengembangkan keterampilan menulis. Temuan ini sejalan dengan konsep scaffolding yang menekankan pentingnya dukungan bertahap dari guru dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis hingga mencapai kemandirian belajar (Tram et al., 2024).

Tahap evaluasi dan presentasi juga menunjukkan hasil positif. Sebanyak 86% peserta merasa presentasi artikel mampu meningkatkan motivasi, dan 91% menilai peer review yang diberikan bersifat konstruktif.

Selain itu, 78% mengaku lebih percaya diri untuk mempublikasikan tulisan mereka, dan 89% menyatakan ketertarikan untuk mengikuti kegiatan serupa di masa mendatang.

Kendala dan Tantangan Implementasi

Meskipun hasil pembelajaran dinilai efektif, pelaksanaan kegiatan tetap menghadapi sejumlah kendala. Dari sisi teknis, keterbatasan waktu menjadi salah satu hambatan utama. Pelatihan yang berlangsung hanya dua hari dianggap kurang untuk memberikan pendalaman pada setiap jenis rubrik, sehingga beberapa materi harus disampaikan secara ringkas. Selain itu, fasilitas teknologi juga terbatas karena tidak semua siswa memiliki laptop. Kondisi ini membuat sebagian peserta harus berbagi perangkat atau menulis melalui telepon genggam. Koneksi internet yang tidak stabil di sekolah juga turut menghambat akses terhadap referensi daring.

Kendala pedagogis juga muncul selama pelaksanaan. Perbedaan kemampuan awal siswa cukup signifikan, sehingga beberapa peserta membutuhkan pendekatan yang lebih individual. Tingkat motivasi yang beragam turut menjadi tantangan, dengan sebagian siswa menunjukkan antusiasme tinggi, sementara lainnya terlihat kurang bersemangat terutama pada sesi terakhir. Beberapa peserta juga mengalami kesulitan dalam memilih topik tulisan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi faktor penghambat. Rasio pembimbing yang mencapai satu orang untuk tujuh siswa pada sesi konsultasi individual dirasa kurang optimal. Akses terhadap majalah cetak yang beragam juga terbatas, sehingga variasi contoh artikel yang bisa dipelajari peserta menjadi minim. Lebih jauh lagi, tidak adanya mekanisme tindak lanjut atau monitoring jangka panjang setelah pelatihan membuat keberlanjutan pengembangan keterampilan menulis sulit untuk dipantau.

Dampak Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan memberikan sejumlah dampak nyata bagi para peserta. Dari sisi individu, siswa menunjukkan perkembangan kognitif yang signifikan. Kegiatan menulis jurnalistik mendorong

kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif karena siswa dituntut mengumpulkan, mengevaluasi, dan mengorganisasi informasi sebelum menuliskannya (Yeh et al., 2023). Hasil evaluasi mengungkapkan bahwa mereka semakin terampil dalam berpikir kritis dan analitis, lebih runtut dalam menyampaikan argumen, serta mampu mengolah berbagai sumber informasi untuk menghasilkan tulisan yang koheren. Tidak hanya itu, kemampuan komunikasi tertulis mereka juga mengalami peningkatan, terlihat dari penggunaan bahasa yang lebih efektif, variasi gaya menulis sesuai konteks, dan penyesuaian tulisan dengan target pembaca. Perubahan positif ini turut disertai dengan meningkatnya rasa percaya diri; sebanyak 78% peserta mengaku lebih yakin terhadap kemampuan menulis mereka, yang tercermin dari keberanian memilih topik menantang serta keinginan untuk mempublikasikan karya. Selain itu, tingkat literasi media siswa juga berkembang, ditandai dengan sikap kritis dalam menyikapi informasi, kemampuan membedakan fakta dan opini, serta kesadaran terhadap bias dan kredibilitas sumber.

Dampak kegiatan tidak hanya dirasakan secara personal, tetapi juga memberi pengaruh positif pada lingkungan sekolah. Program literasi sekolah mendapatkan dorongan baru, dengan meningkatnya minat siswa untuk menulis dan membaca setelah mengikuti pelatihan. Majalah sekolah pun memperoleh manfaat, karena sejumlah artikel hasil karya peserta berhasil dipublikasikan, yang sekaligus memperkaya kualitas konten dan sudut pandang. Lebih jauh lagi, muncul inisiatif dari siswa untuk membentuk komunitas penulis berupa forum diskusi informal yang berfungsi sebagai ruang berbagi karya dan saling memberi umpan balik. Hal ini memperlihatkan bahwa semangat menulis yang dipupuk melalui pelatihan tidak berhenti pada kegiatan formal, melainkan terus berlanjut. Antusiasme siswa dalam mengikuti lomba menulis dan kegiatan literasi lain pun meningkat secara nyata setelah program ini berlangsung.

Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi pemicu lahirnya budaya literasi yang lebih kuat di sekolah. Semangat literasi tidak hanya terbatas pada pembelajaran bahasa Indonesia, melainkan juga dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran. Lebih jauh, keterampilan jurnalistik

yang diperoleh siswa dipandang berpotensi mendorong keterlibatan mereka dalam ruang publik, baik melalui diskusi maupun partisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Bagi sebagian siswa yang menunjukkan bakat menulis, pelatihan ini bahkan dapat berfungsi sebagai batu loncatan menuju karir di bidang komunikasi, jurnalistik, atau profesi lain yang membutuhkan kecakapan menulis.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan jurnalistik bagi siswa SMK NU 1 Karanggeneng berhasil meningkatkan keterampilan jurnalistik siswa melalui pendekatan berbasis praktik yang mengintegrasikan pengenalan konsep jurnalistik, analisis rubrik majalah, praktik penulisan artikel, serta proses revisi dan presentasi karya. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman konsep jurnalistik, kemampuan mengidentifikasi rubrik, serta keterampilan menulis artikel, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata dari 6,2 menjadi 8,0 serta dominasi kategori artikel baik dan sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan participatory workshop berbasis pelatihan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa secara terukur. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap motivasi, kepercayaan diri, serta budaya literasi di lingkungan sekolah melalui keterlibatan siswa dalam publikasi karya dan pembentukan komunitas penulis. Dengan demikian, program pelatihan jurnalistik berbasis rubrik majalah ini dapat menjadi model pembelajaran alternatif yang efektif dalam pengembangan keterampilan menulis siswa sekolah menengah.

Saran dari kegiatan ini adalah pengembangan program pelatihan jurnalistik yang lebih sistematis dan berkelanjutan, terutama dari aspek durasi pelatihan dan kedalaman materi, agar peningkatan keterampilan siswa dapat berlangsung secara optimal dan berkesinambungan. Pada tingkat sekolah, disarankan penguatan ekstrakurikuler jurnalistik sebagai wadah pembinaan berkelanjutan serta penyediaan ruang publikasi yang lebih aktif bagi karya siswa melalui media sekolah. Pada tingkat pembelajaran, integrasi keterampilan jurnalistik ke dalam mata pelajaran Bahasa

Indonesia perlu ditingkatkan agar kemampuan menulis tidak hanya berkembang dalam kegiatan pelatihan, tetapi juga terinternalisasi dalam proses pembelajaran formal. Pada tingkat implementasi yang lebih luas, kolaborasi dengan media lokal serta pelatihan guru sebagai fasilitator jurnalistik direkomendasikan untuk memperkuat keberlanjutan program dan meningkatkan kualitas literasi siswa secara konsisten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan yang telah menyediakan dana dan segala dukungan dari awal hingga akhir kegiatan juga pada penulisan pelaporan hingga diajukan ke jurnal ilmiah kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, I. G., & Purnama, V. (2024). *RETORIKA : Jurnal Ilmu Bahasa The Role of Social Media Toward EFL Students ' Writing Skills*. 58–65.
- Corser, K., Dezuanni, M., & Notley, T. (2022). How news media literacy is taught in Australian classrooms. *The Australian Educational Researcher*, 49(4), 761–777.
<https://doi.org/10.1007/s13384-021-00457-5>
- Efendi, E., Rambe, S., Lubis, H. A., & Agustina, S. (2023). *Menulis Isi Berita dan Feature*. 7, 2086–2090.
- Fatihin, M. K. (2024). *Participatory Learning for Rural Community Empowerment*. 30(1), 69–79.
- Fatoni, A., & Lestari, S. A. (2025). Pelatihan Jurnalistik dan Pengelolaan Majalah Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto. *Journal of Community Service*, 1(1), 1–8.
- Hamson, Z., & Aljurida, A. A. (2021). *Village community based journalistic workshop*. 158–166.
- Jaakkola, M., & Onyancha, O. B. (2023). *Media and Information Literacy as a Public Good*.
- Kusuma, A., Anwari, A. T., Daniarsyah, D., Kulsum, U., Fitria, A., Saroh, Nurhalizah, S., & Alfarah, A. G. (2025). Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP). *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 4(2), 49–56.
- Lilimiwardi, L., Rayendra, R., Adona, F., & Telaumbanua, Y. (2024). Pelatihan Jurnalistik untuk Literasi Media Digital bagi Siswa SMAN 7 Padang. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 4(6), 222–227.
<https://doi.org/10.55382/jurnalpustaka.mitra.v4i6.820>
- Maulida, R. C., Mujiyanto, H., & Wiryany, D. (2025). *Strategi Komunikasi melalui Pembelajaran Jurnalistik untuk Mengembangkan Kreativitas Menulis Santri di Pondok Pesantren Sinarsari*. 4(3), 897–912.
<https://doi.org/10.54259/mukasi.v4i3.5361>
- Phi, V., & Pham, H. (2021). *The Effects of Collaborative Writing on Students ' Writing Fluency: An Efficient Framework for Collaborative Writing*.
<https://doi.org/10.1177/2158244021998363>
- Ramadani, U. P., Muthmainnah, R., & Ulhilma, N. (2025). *Strategi Penentuan Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Antara Validitas dan Representativitas*. 574–585.
- Sa, D., & Subrata, H. (2022). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas Sekolah Dasar*. 6(5), 8115–8130.
- Sengl, M., & Heinke, E. (2023). *Teaching Journalism Literacy in Schools: The Role of Media Companies as Media Educators in Germany*. 11(2), 53–63.
- Sousse, U. (2021). *Bahasa : Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Indonesian Learning With A Genre-Based Approach For Bipa Students At Sousse University , Tunisia Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Genre-Based Approach Bagi Pemelajar Bipa Di Bahasa : Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra*

Indonesia. 3(2), 112–126.

Suriani, Hutabarat, D. T. H., & Sudarti, N. ., Azmi, C. A. Darmawan, D. . (2024). Optimalisasi Perpustakaan Guna Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam “Calistung” (Membaca, Menulis Dan Berhitung). *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Tram, T., Nguyen, A., & Truong, V. (2024). *The Effects of Scaffolding in Genre-Based Writing Instructions on EFL Learners ' Writing Performance*. 5(1), 23–30.

Wardani, R. P., Ikhrum Syalsabila, H., Bagus Tirto Aji, Mila Esti Permata, Syafrizal Fadhil, & Suhariyanto. (2024). Meningkatkan Kreativitas Dan Pemahamanjurnalistik Siswa Sma Masehi 2 Pernyataanstandar Akuntansi Keuangan Melalui Programpelatihan Penulisan Berita. *Jurnal Abdikaryasakti*, 4(2), 143–164. <https://doi.org/10.25105/v4i2.20297>

Wei, Y., & Liu, D. (2024). *Incorporating peer feedback in academic writing : a systematic review of benefits and challenges*. November, 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1506725>

Yeh, H., Yang, S., Fu, J. S., & Shih, Y. (2023). *Developing college students ' critical thinking through reflective writing*. 4360. <https://doi.org/10.1080/07294360.2022.2043247>

Zhang, M., & Plonsky, L. (2020). *Journal of Second Language Writing Collaborative writing in face-to-face settings : A substantive and methodological review*. 49(March).

Zohbie, A. (2024). *Using a genre- - based approach to teach writing to elementary ESL students : A boon or a*. April 2023, 1–16. <https://doi.org/10.1002/tesj.819>